

ANALISIS PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR) DAN FIRMSIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE & BUILDING CONSTRUCTION YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2008-2012

Ratih Anggraini

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRACT

Price Book Value (PBV) or company value is the ratio between the share price against the book value. Price Book Value (PBV) describes how large the market appreciates the book value of a company stock. The higher this ratio means market will believe the company's prospect. The purpose of this study was to examine the influence of price earning ratio (PER), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), current ratio (CR) and firm size. The population in this research is all property, real estate & building construction listed on Indonesia Stock Exchange period 2008 to 2012. The sampling technique was conducted with purposive sampling method that is based on certain criteria, so that the sample data obtain is 22 property, real estate & building construction. Methods of analysis used in this research is multiple linear regression by using SPSS that previously perform statistical analysis descriptive and classical assumption test.

The results of this research indicate that price earning ratio (PER), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), current ratio (CR) and firm size simultaneously influence on company value (PBV) with the adjusted values of coefficient of 33,5%. Individually price earning ratio (PER), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA) and firm size is a positive and significant influence on company value (PBV), while current ratio (CR) has no influence on company value (PBV).

Keywords: price to book value, price earning ratio, debt to equity ratio, return on asset, current ratio, firm size

PENDAHULUAN

Pasar modal dikatakan efisien bila harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia serta dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh pemakai modal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga-harga saham. Sebagian besar saham dihargai dengan tepat dan pemodal dapat memperoleh imbalan normal dengan memilih secara acak atau random saham-saham dalam kelompok risiko tertentu. Dan karena penyampaian informasi begitu sempurna, tidak mungkin bagi pemodal mana pun untuk memperoleh laba ekonomi (imbalance abnormal) dengan memanipulasi informasi yang tersedia khusus baginya (Pandji Anoraga, 2008:83). Namun informasi baru datangnya tidak bisa diduga, maka perubahan harga pun tidak bisa diduga. Pada saat investor ingin mengambil keputusan tentang investasi tentu saja investor tersebut membutuhkan informasi tentang saham itu sendiri.

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV memberikan sinyal kepada investor apakah harga yang kita bayar

atau investasikan kepada perusahaan tersebut terlalu tinggi atau tidak sehingga dapat membantu memberikan gambaran resiko kepada investor jika perusahaan tutup. Meningkatnya nilai perusahaan (PBV) adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Tabel 1
Hasil Penelitian Berbagai Peneliti Mengenai Variabel Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel	Tri Wahyuni, et al (2013)	Rizki Widi (2012)	Durrotun Nasehah & Endang Tri (2012)	Leli Amnah & Barbara Gunawan (2011)	Umi Mardiyati, et al (2012)	Oktavina Tiara (2013)	Mafizatun Nurhayati (2013)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	(-) S	(+) S	(-) S	(-) TS	(+) TS	(-) TS	
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	(+) TS		(+) S	(-) S	(+) TS	(+) S	
Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	(+) S	(+) TS	(-) S				(+) S
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	(+) S			(+) S		(+) S	
<i>Return On Equity</i> (ROE)	(+) S		(+) S		(+) S		
Pertumbuhan Aset (<i>Asset Growth</i>)		(+) S	(-) S				
<i>Return On Asset</i> (ROA)							(+) S
<i>Current Ratio</i> (CR)							(-) S

Sumber: Tri Wahyuni, et al (2013), Rizki (2012), Durrotun, et al (2012), Leli, et al (2011), Umi, et al (2012), Oktavina (2013), Mafizatun (2013)

Pada penelitian ini, variabel yang diambil adalah variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan (*Firm Size*). Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak dipakai karena tidak semua perusahaan membagikan dividen pada setiap tahunnya. Variabel pertumbuhan aset (*Asset Growth*) tidak dipakai karena tidak semua perusahaan mengalami pertumbuhan secara terus menerus setiap tahunnya, pada tahun tertentu perusahaan mengalami penurunan dan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan kembali. Jika variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan pertumbuhan aset (*Asset Growth*) digunakan sampel yang dihasilkan akan sangat sedikit, sehingga dapat mengurangi tingkat keakuratannya. Variabel *Return On Equity* (ROE) tidak dipakai karena sudah terwakili oleh variabel *Return On Asset* (ROA) yang sudah termasuk dalam rasio profitabilitas.

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. *Signaling Theory*

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2001:36) dalam Silvia (2013), menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek

perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan hutang.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Silvia, 2013).

2. *Efficient Market Theory*

Efficient Market Theory atau pasar yang efisien merupakan suatu pasar baru dimana saham yang diperdagangkan merefleksikan semua informasi yang mungkin terjadi dengan cepat dan akurat. *Efficient Market Theory* menyatakan bahwa investor selalu memasukkan faktor informasi yang tersedia dalam keputusan mereka sehingga tereflesi pada harga saham yang mereka transaksi. Jadi, harga saham yang berlaku di pasar modal sudah mengandung faktor informasi tersebut (Meygawan, 2012). Menurut Jones (1996) dalam Meygawan (2012), mengungkapkan bahwa suatu pasar yang efisien adalah pasar yang harga sekuritasnya secara cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia terhadap aktiva tersebut.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV)

a. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Nilai Perusahaan

Price Earning Ratio merupakan rasio harga dengan perbandingan antara harga pasar per lembar saham (*market price per share*) dan laba per lembar saham (*earning per share*). PER yang semakin positif menandakan bahwa investasi perusahaan semakin bagus. Menurut Leli Amnah (2011), apabila PER semakin tinggi maka akan membuat nilai perusahaan akan naik dihadapan para investor karena PER yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan. PER penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian (Harmono, 2009:57).

H₁ = *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio adalah rasio utang yang diukur dengan perbandingan antara total utang yang berbunga (*total debt*), baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan ekuitas pemegang saham (*equity*). Menurut Durrotun Nasehah (2012), DER mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu semakin tinggi beban maka resiko yang ditanggung juga besar. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga diharapkan investor dapat menangkap sinyal positif tersebut dari perusahaan. Kepercayaan investor ini akan ditunjukkan melalui pengembalian saham perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

H₂ = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Dengan rasio ROA yang tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin diminatinya saham perusahaan tersebut oleh para investor akan mengakibatkan nilai perusahaan tersebut akan meningkat (Helmy Fahrizal, 2013).

H₃ = *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

d. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan (proteksi) dalam menghadapi masalah likuiditas (memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek)-nya. Semakin tinggi rasio CR berarti semakin likuid sebuah perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan selanjutnya berpengaruh pada nilai perusahaan (Said Kelana dan Chandra, 2010:34).

H₄ = *Current Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

e. Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Firm Size atau ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai total asset. Nilai total asset digunakan dengan dasar bahwa besarnya nilai total asset mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Tri Wahyuni (2013), saat perusahaan meningkatkan ukuran perusahaannya maka harga saham perusahaan akan ikut meningkat sehingga nilai perusahaan akan tinggi. Perusahaan dengan tingkat asset yang semakin besar dianggap lebih mampu untuk memberikan pengembalian atas investasinya sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian para investor.

H₅ = *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Variabel Terikat (*Dependen Variable*) yaitu Nilai Perusahaan (PBV).
- Variabel Bebas (*Independen Variable*) yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Rasio* (CR) dan *Firm Size*.

Tabel 2

Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No.	Jenis Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Nilai Perusahaan (PBV)	Rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.	$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham (BV)}}$
2.	PER	Rasio yang menggambarkan keuntungan perusahaan terhadap harga sahamnya.	$PER = \frac{\text{harga per lembar saham (MPS)}}{\text{laba per lembar saham (EPS)}}$
3.	DER	Rasio ini digunakan untuk mengukur permodalan perusahaan, dan secara tidak langsung juga untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar utang.	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$

4.	ROA	Rasio yang mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak.	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$
5.	CR	Rasio yang menunjukkan besarnya kewajiban lancar dapat ditutupi dengan aktiva.	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$
6.	Firm Size	Variabel yang diprosikan dengan nilai total asset, yaitu nilai yang mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.	Size = Ln Total Asset

2. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor *property, real estate & building construction* dengan jumlah perusahaan sebanyak 53 perusahaan. Dari 53 perusahaan sektor *property, real estate & building construction* harus dilakukan pemilihan sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan memilih atau menentukan sampel berdasarkan kriteria yang dipilih oleh peneliti.

Tabel 3
Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Populasi seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor <i>property, real estate & building construction</i>	53
2.	Saham perusahaan sektor <i>property, real estate & building construction</i> yang tidak aktif selama tahun 2008-2012	(14)
3.	Saham perusahaan yang masih aktif dalam sektor <i>property, real estate & building construction</i> selama tahun 2008-2012.	39
4.	Perusahaan yang memiliki variabel bernilai negatif	(17)
5.	Menyajikan data secara lengkap sesuai kriteria	22

Sumber: IDX, ICMD 2008-2012 (diolah)

Dari hasil metode purposive sampling melalui kriteria diatas diperoleh 22 sampel perusahaan dengan tahun penelitian 5 tahun, sehingga total data observasi sebanyak 110.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	110	.01	5.97	1.4026	1.14619
PER	110	.61	168.85	23.4918	28.83016
DER	110	.01	7.75	1.3974	1.28181
ROA	110	.00	.20	.0515	.03532
CR	110	.12	11.96	1.8141	1.65603
FIRMSIZE	110	12.24	17.03	14.7597	1.01485

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	110	.01	5.97	1.4026	1.14619
PER	110	.61	168.85	23.4918	28.83016
DER	110	.01	7.75	1.3974	1.28181
ROA	110	.00	.20	.0515	.03532
CR	110	.12	11.96	1.8141	1.65603
FIRMSIZE	110	12.24	17.03	14.7597	1.01485
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang dilihat dari sampel. Jika $mean > std.deviation$ maka data stabil dan tidak terjadi penyimpangan data, sedangkan jika $mean < std.deviation$ maka data tidak stabil dan terjadi penyimpangan data. Pada tabel 4 dapat dijelaskan, data variabel PBV, DER, ROA, CR dan FIRMSIZE stabil dan tidak terjadi penyimpangan data karena memiliki nilai $mean > std.deviation$, hanya data pada variabel PER tidak stabil dan terjadi penyimpangan data karena memiliki nilai $mean < std.deviation$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal, dan jika hasil signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) lebih kecil dari 0,05 maka data harus dinormalkan dengan melakukan penghapusan data yang termasuk dalam outliers. Berdasarkan hasil pengujian nilai residual terdistribusi normal dengan diperoleh keseluruhan data observasi sebesar 78, nilai Kolmogorov-Smirnov 1,333 dan nilai signifikansi sebesar 0,057. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 serta mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolonieritas karena memenuhi asumsi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Syarat bebas autokorelasi adalah nilai Durbin Watson (DW test) berada pada posisi $(du < dw < 4 - du)$. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh angka DW sebesar 2,105 dan nilai $(dl = 1,4991)$ $(du = 1,7708)$ $(4 - du = 2,2292)$ $(4 - dl = 2,5009)$. Dengan demikian, nilai tersebut berada diantara batas bawah dan batas atas $(du < dw <$

4 – du) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan uji park. Uji park dilakukan dengan cara mengkuadratkan residual RES_1 dan di logaritma naturalkan. Syarat uji statistik menggunakan uji park adalah jika variabel independen memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 maka secara statistik tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen. Berdasarkan hasil uji park dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi diatas 0,05. Secara statistik variabel independen dalam penelitian ini tidak mempengaruhi variabel dependen LnU2i sehingga model regresi tidak mengandung atau bebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Imam Ghozali, 2006:88). Nilai uji statistik F harus memiliki nilai probabilitas atau signifikansi dibawah 0,05 jika nilai signifikansi diatas 0,05 berarti data observasi tidak memenuhi dan harus dilakukan penambahan data observasi. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 8,742 dengan tingkat probabilitas atau signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dibawah tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PER, DER, ROA, CR dan FIRMSIZE mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (PBV). Hal ini berarti model regresi variabel independen dapat digunakan untuk mengukur variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).

4. Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.366	1.216		-4.415	.000		
PER	.019	.007	.282	2.823	.006	.865	1.157
DER	.334	.122	.279	2.744	.008	.837	1.194
ROA	14.848	3.289	.483	4.515	.000	.757	1.322
CR	.109	.164	.068	.666	.507	.822	1.217
FIRMSIZE	.338	.077	.409	4.385	.000	.993	1.007

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

a. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan tabel 5 dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$PBV = - 5,366 + 0,019 PER + 0,334 DER + 14,848 ROA + 0,109 CR + 0,338 FIRMSIZE + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan, nilai konstanta negatif sebesar -5,336 menunjukkan bahwa pada saat PER, DER, ROA, CR dan *Firm Size* tetap atau tidak

mengalami perubahan maka variabel dependen (PBV) akan bernilai -5,336. Sedangkan pada keseluruhan variabel PER, DER, ROA, CR dan FIRMSIZE menunjukkan nilai positif, sehingga menggambarkan setiap kenaikan 1% variabel PER, DER, ROA, CR dan FIRMSIZE dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan variabel dependen (PBV) sesuai angka dalam persamaan tiap variabel yang mengalami kenaikan.

b. Uji Hipotesis (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2006:88). Jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh, sedangkan jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh. Hasil uji t pada tabel 5 di atas dapat disimpulkan:

- Variabel PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada tingkat signifikansi 0,006. Dengan demikian **hipotesis pertama diterima**. Semakin tinggi PER berarti saham perusahaan memiliki kinerja baik yang dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori efisiensi pasar yang dijelaskan Jones (1996) dalam Meygawan (2012), menyatakan bahwa suatu pasar yang efisien adalah pasar yang harga sekuritasnya secara cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia. Jadi, apabila PER semakin meningkat maka pasar akan menangkap sinyal tersebut sebagai informasi yang baik bagi investor. Dengan adanya sinyal baik tersebut akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (PBV) dihadapan investor.
- Variabel DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada tingkat signifikansi 0,008. Dengan demikian **hipotesis kedua diterima**. Semakin tinggi rasio utang (DER) semakin meningkatkan nilai perusahaan (PBV) karena perusahaan yang meningkatkan utang dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor yang akan ditunjukkan melalui pengembalian saham perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori signal yang dijelaskan Brigham dan Houston (2001:36) dalam Silvia (2013), menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan hutang.
- Variabel ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian **hipotesis ketiga diterima**. Semakin tinggi rasio ROA maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV). Rasio ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan rasio ROA yang tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan selanjutnya akan mengakibatkan nilai perusahaan (PBV) akan meningkat. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi return yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi nilai perusahaan.
- Variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada tingkat signifikansi 0,507. Dengan demikian **hipotesis keempat ditolak**. Yang artinya apabila variabel CR mengalami peningkatan maka hal itu tidak akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan (PBV). Hal ini dikarenakan *current ratio* (CR) yang relatif besar, artinya

perusahaan cukup aman untuk melangsungkan usahanya, namun dengan *current ratio* (CR) yang besar bila tidak digunakan seoptimal mungkin perusahaan tidak akan mampu memperoleh hasil yang maksimal khususnya laba perusahaan, sebab aktiva lancar yang diperoleh telah dipergunakan untuk membayar hutang lancar. Sehingga *current ratio* (CR) lebih berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dalam mendanai kebutuhan operasional perusahaan dalam jangka pendek dan investor kurang memperhatikan rasio jangka pendek, investor lebih memperhatikan rasio dalam jangka panjang yang lebih memiliki nilai dalam pengembalian atas investasi.

- Variabel *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian **hipotesis kelima diterima**. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan ikut meningkat. Perusahaan dengan tingkat asset yang semakin besar dianggap lebih mampu untuk memberikan pengembalian atas investasinya sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian para investor, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat asset yang kecil.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan pengujian *Adjusted R Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,335 yang berarti 33,5% perubahan variabel dependen (PBV) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Firm Size*, sedangkan sisanya 66,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) pada tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, model regresi variabel independen dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).
2. Dari hasil pengujian secara individual (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Sedangkan variabel *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (PBV).
3. Variabel *Return on Asset* (ROA) dalam pengujian secara individual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada tingkat signifikansi 0,000. Nilai koefisien β 0,483 yang berarti variabel *Return on Asset* (ROA) mempengaruhi variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 48,3%. Nilai koefisien β 48,3% merupakan nilai koefisien tertinggi diantara variabel lain yang memiliki pengaruh sama secara individual terhadap nilai perusahaan (PBV), maka setiap kenaikan atau penurunan variabel *Return on Asset* (ROA) akan berpengaruh besar pada perubahan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).
4. Dari kelima variabel independen dalam pengujian secara individual, hanya variabel *Current Ratio* (CR) yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada tingkat signifikansi 0,507. *Current Ratio* (CR) yang meningkat dapat berarti penurunan laba. Karena

aktiva yang diperoleh lebih banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek. Dengan demikian, *current ratio* (CR) tidak bisa dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi karena tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan (PBV).

5. Dari hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variasi variabel *Price to Book Value* (PBV) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Firm Size* sebesar 33,5%. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 33,5% merupakan nilai yang cukup besar, karena nilai *Adjusted R Square* dalam mengevaluasi melakukan pemilihan model regresi yang terbaik. Dengan demikian, apabila ditambahkan satu variabel independen belum tentu dapat menjelaskan nilai koefisien determinasi (R^2) dengan jumlah yang besar, nilai koefisien determinasi (R^2) bisa saja naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Saran

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel independen selain variabel dalam penelitian ini, seperti: struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, reputasi auditor, underpricing, dan corporate governance.
2. Dalam penelitian ini rentang waktu yang digunakan relatif singkat, yaitu pada tahun 2008-2012. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang agar jumlah data observasi lebih banyak sehingga dapat meneliti kembali gangguan yang terjadi pada tahun tertentu.
3. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan alat uji lain, misalnya uji beda. Sehingga hasil yang diperoleh dapat diuraikan lebih spesifik menggunakan alat uji yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aji, Meygawan Nurseto dan Irene Rini Demi Pangestu. 2012. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010)". *Jurnal Manajemen*. Volume 1. Nomor 1. Halaman 382-391. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ardiatmi, Uliva Dewi. 2014. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Firm Size Terhadap Profitabilitas (ROE) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2010. *Pengantar Valuasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ayuningtyas, Yuanita. 2014. "Pengaruh ROE, DER, Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011". Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Estuari, Artik. 2009. “*Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*”.
- F. Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahrizal, Helmy. 2013. “*Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlianto, Didit. 2010. *Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal di Indonesia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hidayat, Teguh. 2011. *Cara Menganalisis Debt to Equity Ratio*. <http://www.teguhhidayat.com/2011/07/tips-menganalisis-debt-to-equity-ratio.html>.
- Mardiyati, Umi et. al. 2012. “*Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010*”. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI). Vol. 3. No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Mustarsyidah, Anni. 2009. “*Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2004-2008*”. Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nasehah, Durrotun dan Endang Tri Widyarti. 2012. “*Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth dan Firm Size Terhadap Price to Book Value (PBV)*”. Jurnal Manajemen. Volume 1. Nomor 1. Halaman 1-9. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. “*Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa*”. Jurnal Keuangan dan Bisnis. Volume 5. Nomor 2 (Juli 2013). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Purnasari, Octavia. 2012. “*Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Dividen Terhadap Price Earning Ratio Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010*”. Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

- Qodariyah, Silvia Lailiyah. 2013. *“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Cetakan pertama (edisi kedua). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rakhimsyah, Leli Amnah dan Barbara Gunawan. 2011. *“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan”*. Jurnal Investasi. Volume 7. Nomor 1 (Juni 2011). Halaman 31-45. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Saputra, Rizky Widi. 2012. *“Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Sari, Oktavina Tiara. 2013. *“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”*. Jurnal Analisis Manajemen. ISSN 2252-6552. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Tambunan, Andy Porman. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wahyuni, Tri et. al. 2013. *“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012”*. Jurnal Ilmiah. Volume 2. Nomor 1. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya.
- Wibowo, Ramadani dan Siti Aisjah. 2012. *“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Widhi, Metta Siddhayatri. 2010. *“Analisis Kemampuan Rasio-rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba”*.
- www.idx.co.id